

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hospitalisasi merupakan suatu proses yang memiliki alasan yang berencana atau darurat sehingga mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangannya kembali ke rumah. Selama proses tersebut anak dan orangtua dapat mengalami kejadian yang menurut beberapa penelitian ditunjukkan dengan pengalaman traumatic dan penuh dengan stress. Perasaan yang sering muncul yaitu cemas, marah, sedih, takut, dan rasa bersalah (Wulandari & Erawati, 2016)

Kondisi anak yang dilakukan perawatan di rumah sakit akan mengalami krisis karena anak mengalami stres akibat perubahan baik terhadap status kesehatannya maupun lingkungannya dalam kebiasaan sehari-hari, dan anak mempunyai sejumlah keterbatasan dalam mekanisme coping untuk mengatasi masalah maupun kejadian-kejadian yang bersifat menekan (Ambarwati dan Nasution, 2015).

Berdasarkan data WHO (World Health Organization) tahun 2018 bahwa 3%-10% pasien anak yang di rawat di Amerika Serikat mengalami stress selama hospitalisasi. Sekitar 3%-7% dari anak usia sekolah yang di rawat di Jerman juga mengalami hal yang serupa, 5%-10% anak yang di hospitalisasi di Kanada dan Selandia Baru juga mengalami tanda stress selama di hospitalisasi. Angka kesakitan anak di Indonesia mencapai lebih dari 45% dari jumlah keseluruhan populasi anak di Indonesia (Kemenkes RI, 2018). Sehingga didapat peningkatan hospitalisasi pada anak menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 angka rawat inap atau hospitalisasi anak di Indonesia naik sebesar 13% dibandingkan tahun 2017 (Badan Pusat Statistik., 2018).

Prevalensi yang terjadi akan dampak hospitalisasi pada anak cukup tinggi hampir dan tidak menutup kemungkinan terjadi di setiap rumah sakit. Menurut penelitian yang dilakukan Resi Novia¹, Larasuci Arini (2020) tentang Kecemasan Anak di bangsal anak RSUD Harapan Bunda Batam, didapatkan tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi.

Kecemasan akibat hospitalisasi yang terjadi pada anak dapat beresiko mengganggu tumbuh kembang anak dan berdampak pada proses penyembuhan. Kecemasan pada anak juga menyebabkan perubahan fisiologis dan psikologis, jika anak tidak mampu beradaptasi terhadap perubahan tersebut. Dampak jangka pendek dari kecemasan dan ketakutan yang tidak segera ditangani akan membuat anak melakukan penolakan terhadap tindakan perawatan dan pengobatan yang diberikan sehingga berpengaruh terhadap lamanya hari rawat, memperberat kondisi anak dan bahkan dapat menyebabkan kematian pada anak (Saputro, & Fazrin, 2017)

Peran keluarga terutama orang tua begitu penting dalam perawatan anak di rumah sakit, karena pada dasarnya setiap asuhan pada anak yang dirawat di rumah sakit memerlukan keterlibatan orang tua (Zannah, 2015). Untuk menjalankan pengasuhan atau pendampingan anak dengan hospitalisasi perlu memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu usia orang tua, keterlibatan ayah, pendidikan orang tua, pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak.

Dalam sebuah penelitian ditemukan perbedaan respon saat pemasangan infus yang tidak didampingi dengan yang didampingi orang tuanya. Anak yang tidak didampingi orang tua, 8 orang (66,7 %) anak menolak dilakukan tindakan dan 4 orang (33,3 %) anak mau dilakukan tindakan pemasangan infus. Anak yang didampingi orang tuanya, 17 orang (85 %) anak kooperatif dilakukan tindakan dan 3 orang (15 %) anak tetap menolak dilakukan tindakan (Zannah, 2015).

Berdasarkan survei kesehatan ibu dan anak tahun 2018 menyebutkan bahwa ada 3,21% anak dari total seluruh anak di Indonesia mengalami rawat inap di rumah sakit. Hal ini menunjukkan angka kejadian hospitalisasi pada anak masih cukup tinggi (SUSENAS dalam Windiarso, dkk. 2018). Dampak hospitalisasi pada setiap anak akan berbeda-beda tergantung pada usia dan pengalaman sakit atau dirawat di rumah sakit, *support system*, serta keterampilan coping dalam menangani stres. Anak-anak (Prasekolah) belum mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang memadai dan pengertian terhadap realita juga terbatas. Kecemasan akibat hospitalisasi yang terjadi merupakan kondisi yang berisiko mengganggu tumbuh kembang dan berpengaruh pada proses penyembuhan.

Mewarnai merupakan salah satu permainan yang memberikan kesempatan anak untuk bebas berekspresi untuk menghindari rasa bosan. Sebagai suatu aktivitas yang memberikan kemampuan keterampilan maka sepatutnya diperlukan suatu bimbingan, mengingat bermain merupakan suatu kebutuhan seperti kebutuhan lainnya seperti makan, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, dan lain-lain (Ambarwati, 2016).

Tujuan dari terapi bermain bagi anak yang dirawat di rumah sakit adalah untuk mengurangi perasaan takut, cemas, sedih, tegang dan nyeri. Pada dasarnya, anak belajar melalui permainan karena tidak ada cara lain bagi mereka untuk mencapai segala hal yang secara normal harus dicapai oleh anak yang dikenal dengan sebutan terapi bermain (Astarani K.. Nganjuk; 2017)

Menggambar atau mewarnai merupakan salah satu permainan yang memberikan kesempatan anak untuk bebas berekspresi dan sangat terapeutik (sebagai permainan penyembuh). Anak dapat mengekspresikan perasaannya dengan cara menggambar, ini berarti menggambar bagi anak merupakan suatu cara untuk berkomunikasi.

Dengan menggambar atau mewarnai gambar juga dapat memberikan rasa senang karena pada dasarnya anak usia pra sekolah sudah sangat aktif dan imajinatif selain itu anak masih tetap dapat melanjutkan perkembangan kemampuan motorik halus dengan menggambar meskipun masih menjalani perawatan di rumah sakit.

Walaupun di rumah sakit belum mempunyai fasilitas khusus untuk bermain, proses bermain tidak akan terhambat karena anak memiliki ruang atau tempat tidurnya sendiri. Sehingga rasa percaya terhadap keluarga maupun petugas kesehatan dapat meningkat. Maka, penulis tertarik untuk memberikan Asuhan Keperawatan dengan penerapan terapi bermain (mewarnai gambar) terhadap penurunan stres Hospitalisasi pada anak (Prasekolah).

Menurut ajaran Islam bahwa setiap penyakit itu ada obatnya, baik itu penyakit lahir maupun batin. Walaupun terkadang obat suatu penyakit itu ditemukannya tidak langsung, karena biasanya melalui proses penelitian dan uji laboratorium yang lumayan lama. Selain usaha melalui medis atau menurut teori teori kesehatan, Islam juga mengajarkan usaha penyembuhan suatu penyakit itu dengan melalui cara banyak berdo'a, sholat, dan lebih mendekatkan diri kepada Dzat yang memberikan kesembuhan, yaitu Allah SWT. Hal tersebut sebagaimana diisyaratkan dalam Al-Quran dan Al-Hadits berikut ini:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.

1.2 Rumusan Masalah

Hospitalisasi mempengaruhi tingkat kecemasan pada anak yang dirawat di rumah sakit khususnya anak usia prasekolah memiliki tingkat sakit tinggi, karena mereka sudah di perkenalkan dengan lingkungan luar dan menjadikan kurangnya pengontrolan dari orang tua. Menurut penilitipenerapan terapi bermain pada penurunan tingkat kecemasan menunjukkan adanya perubahan yang bermakna antara rata-rata skor kecemasan sebelum dan sesudah terapi bermain.

Terapi bermain (Mewarnai Gambar) jarang dilakukan, oleh karena itu penulis ingin menganalisa dengan metode studi kasus literatur rewejournal, bagaimana asuhan keperawatan pada anak usia prasekolah dengan terapi bermain (Mewarnai Gambar) untuk menurunkan kecemasan akibat stress hospitalisasi ?

1.3 Tujuan Studi Kasus

Diketahuinya gambaran asuhan keperawatan pada anak usia prasekolah dengan peneerapan terapi bermain (Mewarnai Gambar) untuk menurunkan kecemasan akibat stress hospitalisasi dengan metode studi literatur.

1.4 Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat yang mempunyai anak yang dirawat di rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan serta mengaplikasikan terapi bermain (mewarnai gambar) terhadap penurunan stres Hospitalisasi pada anak (Prasekolah).

1.4.2 Bagi instansi (Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan untuk mengatasi masalah kecemasan yang terjadi di rumah sakit dengan cara terapi bermain mewarnai gambar.

1.4.3 Bagi Penulis

Memperoleh pengetahuan serta pengalaman dalam mengimplementasikan hasil riset keperawatan, khususnya studi kasus tentang terapi bermain (mewarnai gambar) terhadap penurunan stress akibat Hospitalisasi pada anak (Prasekolah).

1.4.4 Bagi Rumah Sakit

Hasil penerapan pada asuhan keperawatan ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi perawat yang bertugas di ruangan anak dalam memberikan terapi bermain pada anak yang dirawat di rumah sakit guna mengoptimalkan proses penyembuhan dan tidak melupakan kebutuhan anak ketika sakit..

